

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan salah satu teori yang mendukung kegiatan bisnis perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Kusumawardani, 2011).

Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan. Dorongan ini ditunjukkan pada literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. *Shareholder* sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada gilirannya, agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada principal.

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Menurut Morris (1987), teori

ma
stat
prin
sara
Islamic
per
dala
men
atau
Rep
prin
mel

- mempermudah transfer informasi dari pihak manajemen atau agen kepada pemilik

anamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsipal menilai prestasi

maka agen dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas. Maka untuk mempermudah transfer informasi dari pihak manajemen atau agen kepada pemilik

atau prinsipal maka perusahaan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) yang diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dan juga untuk memonitoring kinerja yang dilakukan oleh agen agar tidak melakukan praktik-praktik yang dapat merugikan kepentingan prinsipal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) yang disampaikan kepada pemilik modal (prinsipal). Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum.

Work *et al* (2000) menyebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Kusumawardani, 2011). Agar dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan maka manajemen harus dapat meminimalisir adanya asimetri informasi. Perusahaan dapat berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi ketidaksesuaian informasi tersebut.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif, dapat dipercaya, dan bisa mengurangi ketidakpastiaan mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan termasuk dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).

Jadi dapat dikatakan bahwa pemberian informasi yang ditujukan perusahaan melalui praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) bisa meningkatkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali nilai perusahaan dimata investor. Karena jika perusahaan membatasi akses informasi kepada investor atau pihak luar, bisa menyebabkan mereka melindungi diri dan meberikan harga/ nilai yang rendah untuk suatu perusahaan (Akbar dan Daljono, 2014).

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Sebaliknya, pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah akan melakukan investasi dalam atau meminjamkan uang kepada perusahaan (Harrison Jr dkk, 2011:2).

Adapun Menurut SAK No.1, Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2012:125).

Agar laporan keuangan tidak hanya mementingkan salah satu pihak saja dan agar tidak menyesatkan bagi pengguna informasi maka laporan yang disusun harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan Bapepam. Selanjutnya laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam yang kini telah berganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan tahunan tersebut menurut Kartikahadi dkk (2012:12) terdiri atas:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Berisi informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan asset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama suatu periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan dan tidak menyesatkan.

f. Laporan Posisi Keuangan Pada Awal Periode Komperatif

Yang disajikan ketika entitas menetapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereplikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Sementara itu supaya informasi keuangan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan, diisyaratkan laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Dapat Dipahami (*Understandbility*)

Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima jika informasi tersebut dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh pembaca umum yang bukan seorang ahli.

b. Relevan (*Relevance*)

Suatu informasi dikatakan memiliki kualitas relevan jika mampu memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

c. Keandalan (*Reliability*)

Suatu informasi dikatan berkualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur tentang sesuatu yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Agar informasi keuangan dapat secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, haruslah dapat diperbandingkan antara periode dan antar entitas.

2.1.4 Pengungkapan (*Disclosure*)

2.1.4.1 Pengertian Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan upaya transparansi perusahaan/entitas dalam menyajikan informasi (baik itu keuangan ataupun non keuangan) kepada para *user*. *User* dalam hal ini adalah para pengguna dari informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan saat ini sudah banyak dilakukan untuk tujuan melindungi, memberikan informasi, atau untuk melayani kebutuhan khusus.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun secara umum tujuan suatu pengungkapan adalah memberikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Adanya pengungkapan informasi keuangan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kualitas pengungkapan ditunjukkan dengan tingkat keluasan pengungkapan sebagai salah satu indikator. Semakin luas tingkat pengungkapan maka semakin valid informasi yang diberikan. Oleh karena itu sangatlah penting sebuah perusahaan untuk melakukan pengungkapan.

Pengungkapan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

2.1.4.2 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan mengenai informasi-informasi penting yang menyangkut aktivitas dan kondisi perusahaan secara riil yang bersifat wajib dan diatur dalam peraturan hukum. Peraturan yang mengatur hal tersebut dikeluarkan oleh pemerintah melalui Keputusan Ketua Bapepem-LK No. Kep-134/BL/2006. Seiring dengan perkembangan dalam dunia bisnis, peraturan tersebut disempurnakan dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 pada hari rabu, tanggal 1 Agustus 2012 yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia dan memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan surat pernyataan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.

2.1.4.3 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Pengungkapan sukarela merupakan informasi tambahan yang ditujukan oleh perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan investor mengenai kondisi perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan melalui media *website* merupakan kategori pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis (Septiarsi, 2013). Menurut Suwardjono (2008) dalam konteks pengungkapan sukarela manajemen perusahaan bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi yang dianggap relevan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh pemakai laporan tahunan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:88) terdapat beberapa motivasi yang mendasari pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan, antara lain:

- a. Adanya hukum, ancaman tuntutan hukum mempengaruhi manajer untuk mengadopsi praktik pelaporan yang lebih bertanggung jawab baik sebagai pengungkapan wajib maupun sukarela.
- b. Penyesuaian prediksi, manajer memiliki inisiatif untuk melaporkan informasi saat prediksi mereka tidak sesuai dengan prediksi pasar. Hal ini memberikan sinyal (tanda) bahwa manajer dianggap mengungkapkan berita baik mengenai perusahaan untuk meningkatkan harga saham.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan yaitu:

- a. Memperbaiki reputasi perusahaan,
- b. Menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor,
- c. Memperbaiki akuntabilitas,
- d. Memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor, dan
- e. Menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik.

Jadi dapat diartikan pengungkapan informasi keuangan secara sukarela dapat meningkatkan transparansi informasi yang lebih tinggi yang akan berdampak terhadap keputusan investor.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

2.1.5 IFR (*Internet Financial Reporting*)

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan (Kusumawardani, 2011). Berdasarkan pernyataan FASB *Concepts Statement* No.1 dalam Kieso, dkk (2007:386) menyatakan bahwa agar informasi dapat lebih bermanfaat tidak hanya disajikan dalam laporan keuangan saja tetapi juga disajikan dengan menggunakan media pelaporan lain.

Ettredge *et al* (2001) menyatakan bahwa IFR membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor. Hal ini berarti, IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor.

Chandra (2008) mengidentifikasikan cara penyajian melalui *website* yaitu:

- a. Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak kedalam format *electronic paper*
- b. Mengkonversi laporan keuangan dalam format HTML
- c. Meningkatkan pencatuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Fitriana (2009) dalam Kusumawardani (2011), IFR (*Internet Financial Reporting*) memiliki keuntungan antara lain:

- a. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak mengirim informasi perusahaan kepada investor, memberikan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan.
- b. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dari pada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
- c. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan bisa mendownload. *Adobe Acrobat* format dalam *portable document format* (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan. Selain itu format yang digunakan adalah HTML (*Hypertext Markup Language*), Excel, XBRL.
- d. Memungkinkan pemakai berintegrasi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding dengan mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Dikutip dari Kusumawardani (2011), bahwa selain memberikan beberapa keuntungan, pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Belum adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (Seetharman, 2005; Silva dan Christensen, 2004).
- b. Biaya untuk membangun serta merawat *website* terkadang melebihi atas manfaat yang didapat (Asbaugh *et al.* 1999; Grey *et al.* 1999 dalam Alvarez *et al.* 2008).
- c. Sehubungan dengan *market competition*, dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya (Asbaugh *et al.* 1999).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Oyelere *et al* (2003), salah satu faktor penentu pengungkapan laporan keuangan adalah ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan dapat melihat seberapa besar perusahaan itu telah berkembang.

Perusahaan besar memiliki banyak pihak yang berkepentingan yang tersebar diseluruh wilayah geografis sehingga dapat mendorong biaya agensi yang lebih besar pula terutama dalam pelaporan terhadap para *stakeholder* sebagai bentuk pertanggungjawaban (Akbar dan Daljono, 2014). Biaya agensi yang dimaksud yaitu biaya yang ditimbulkan dari penyebaran laporan keuangan, biaya cetak, dan pengiriman. Selain itu perusahaan besar juga memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dituntut untuk memberikan informasi yang lebih luas.

Perusahaan besar cenderung memiliki *Public Demand* informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan besar memiliki asimetri informasi yang lebih tinggi antara manajer dan pemegang saham sehingga perusahaan besar lebih sering disorot pasar modal dan dituntut untuk memberikan informasi yang lebih banyak kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Keumala dan Dulmuid (2013) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset dan tingkat kapitalisasi pasar.

a. Total Aset, melihat ukuran perusahaan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang dapat digunakan antara lain:

$$SIZE = LN \text{ Total Aset}$$

b. Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*), melihat ukuran perusahaan dari tingkat kapitalisasi pasar suatu perusahaan. Rumus yang dapat digunakan antara lain:

$$MC = \text{Harga Saham 31 Desember} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

2.1.7 Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2014:81), *profitabilitas* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara *profitabilitas* dan pengungkapan melalui internet. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs *web* perusahaan untuk mencapai keuntungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam menghitung *profitabilitas*, yaitu *net profit margin* (NPM), *return on total asset* (ROA), dan *return on total equity* (ROE).

- a. *Gross Profit Margin* (GPM), menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bruto pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{GPM} = \text{Laba bruto} / \text{Penjualan}$$

- b. *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih} / \text{Penjualan}$$

- c. *Return On total Asset* (ROA), merupakan rasio laba terhadap aktiva.

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aktiva}$$

- d. *Return On total Equity* (ROE), merupakan rasio laba terhadap ekuitas.

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Total Ekuitas}$$

2.1.8 Jenis Industri

Jenis industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan (Silaen, 2011).

Craven dan Marston (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak dalam industri tertentu yang secara politik lebih rentan dimana dikritik masyarakat dan pengambilalihan oleh pemerintah menggunakan pengungkapan sukarela dengan media internet untuk meminimalkan kemungkinan *political cost*, seperti regulasi, keluar masuk industri tertentu atau tuntutan tertentu dalam masyarakat. Dengan hal inilah diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap kepada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

publik. *Website* perusahaan merupakan salah satu media yang dapat digunakan perusahaan untuk menyajikan informasi tersebut ke publik.

Jenis industri diukur dengan menggunakan skala nominal. Pada penelitian ini, jenis industri diklasifikasi kedalam sembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia yang diurut berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu sektor maka semakin besar pula skala nominal yang diberikan. Sebaliknya, semakin kecil kapitalisasi pasar suatu sektor maka semakin kecil pula skala nominal yang diberikan.

Kapitalisasi pasar dipilih sebagai perbandingan dalam pemberian nilai untuk mengukur jenis industri ini dikarenakan kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Pada umumnya saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah.

2.1.9 Leverage

Leverage atau yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2014:79). Menurut Tambunan (2013, 209) rasio *leverage* adalah untuk menganalisis tingkat risiko keuangan akibat penggunaan utang.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menunjukkan semakin besar aktifitas perusahaan yang didanai melalui utang, sebaliknya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan dengan *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai kegiatan investasi dari modal sendiri.

Dalam teori keagenan dijelaskan jika semakin tinggi *leverage* maka semakin besar pula transfer kemakmuran yang akan didapatkan oleh *principal* sehingga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga seorang investor akan terdorong untuk memperhatikan bagaimana suatu perusahaan dapat mengatur dan mengelola hutangnya dengan melihat informasi yang disediakan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:156) *leverage* dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain:

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. *Times Interest Earned* (TIE), yaitu rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang. Secara umum, semakin tinggi rasio semakin besar kemungkinan pinjaman dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasio rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage* atau Lingkup biaya tetap, merupakan rasio yang menyerupai rasio Times Interest Earned. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

2.1.10 Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2016;129). Artinya, apabila

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuidlah perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016;128) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pertama, dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali, kedua perusahaan memiliki dana namun pada saat jatuh tempo dana tunai yang tersedia tidak cukup sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan asset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, persediaan dan asset lainnya.

Jadi suatu entitas dapat dikatakan likuid bila memiliki kecukupan dana tunai atau aset yang setiap waktu dapat dikonversikan menjadi dana tunai untuk membayar kewajiban ketika jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, berarti memiliki ketersediaan aset untuk melunasi utang jangka pendeknya (Hanafi dan Halim, 2014:75). Seorang investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid, karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan tidak akan mampu melunasi utang-utangnya dan terancam akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:75), untuk mengetahui tingkat likuiditas dapat dilihat dari rasio likuiditasnya, antara lain:

- a. *Current Rasio* (CR), yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Quick Test Rasio (QTR)*, yaitu kemampuan aktiva lancar dikurangi dengan persediaan untuk membayar kewajiban lancar.

Sedangkan menurut Oyelere *et al* (2003), likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *cash assets by total assets*, dimana *cash and similar items* yaitu *cash and cash equivalents* dibagi dengan *total assets*. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$CATA = \frac{\text{Cash and cash equivalent}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.11 Pandangan Islam Mengenai Praktik IFR (*Internet Financial Reporting*)

Dalam al-quran disampaikan kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam hal ini Al-quran menyatakan dalam surah Al-Mutaffifin ayat 1-4, yang artinya:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang"

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

"(yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,"

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

"dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi."

أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ

"Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,"

Kita dilarang tidak diperbolehkan menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita. Sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Begitu juga

2.2 Penelitian Terdahulu

Teori keagenan telah menjelaskan bahwa masing masing individu ingin memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Pemegang saham menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi dengan biaya yang rendah, sementara itu agen menginginkan gaji dan kompensasi yang tinggi atas kinerja yang dilakukannya. Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Agen dapat melakukan kecurangan-kecurangan dengan cara mempengaruhi angka-angka akuntansi dan menutupi informasi mengenai perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan.

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk saling terbuka dan tidak merugikan satu sama lain. Kita tidak boleh menuntut keadilan untuk mendapatkan keuntungan sendiri tetapi untuk hak orang lain kita tidak memenuhinya. Praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) dianggap telah memenuhi apa yang tidak diperbolehkan didalam surah Al-Mutaffifin, karena melalui praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) perusahaan telah berusaha untuk mengurangi tingkat asimetri yang terjadi dengan mengungkapkan informasi tanpa ada yang di tutupi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga bisa mengurangi konflik kepentingan.

Perkembangan penelitian empiris terkait dengan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada awalnya lebih banyak berfokus diluar negeri dan pada perusahaan di negara-negara maju. Di Indonesia penelitian ini juga mulai dikembangkan,

berikut di uraikan tentang penelitian terdahulu mengenai IFR, baik yang telah dilakukan diluar negri maupun di Indonesia.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Lestari dan Chairi (2007)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (<i>Internet Financial Reporting</i>) Dalam Website Perusahaan	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Reputasi Auditor, Umur <i>Listing</i> , Profitabilitas dan Jenis Industri terhadap praktik IFR	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Reputasi auditor, Umur <i>Listing</i> berpengaruh terhadap praktik IFR sedangkan Profitabilitas dan Jenis Industri tidak berpengaruh terhadap praktik IFR
2	Almilia (2008)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela <i>Internet Financial dan Sustainability Reporting</i>	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , <i>outside ownership</i> .	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> dan <i>outside ownership</i> berpengaruh terhadap praktek IFSR.
3	Aly <i>et al</i> (2010)	Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence From Egypt	Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Likuiditas, Jenis imdustri, <i>Auditor size</i> and <i>Foreign Listing</i>	<i>Profitabilitas</i> , Jenis industri, dan <i>Foreign Listing</i> berpengaruh terhadap praktik IFR, sedangkan Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan <i>Auditor size</i> tidak berpengaruh terhadap praktik IFR

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Kusumawardani (2011)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (<i>Internet Financial Reporting</i>) Dalam Website Perusahaan	Ukuran perusahaan, jenis perusahaan, <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , likuiditas, reputasi auditor, umur listing, <i>public ownership</i> , <i>foreign ownership</i> .	Hanya <i>profitabilitas</i> dan <i>public ownership</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>internet financial reporting</i> . Sementara itu ukuran perusahaan, likuiditas, jenis industri, <i>leverage</i> , reputasi auditor, umur listing dan <i>foreign ownership</i> tidak mempengaruhi IFR
5	Rozak (2012)	Pengaruh Tingkat <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, <i>Leverage</i> dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR)	<i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, <i>Leverage</i> dan Kelompok Industri	<i>Profitabilitas</i> dan Ukuran Perusahaan, berpengaruh terhadap praktik IFR, sedangkan Kepemilikan Saham Oleh Publik, <i>Leverage</i> dan Kelompok Industri tidak berpengaruh terhadap praktik IFR
6	Prasetya dan Irwandi (2012)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Melalui Internet (<i>Internet Financial Reporting</i>) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Umur <i>Listing</i> terhadap praktik IFR	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik IFR, sedangkan <i>Profitabilitas</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Umur <i>Listing</i> tidak berpengaruh terhadap praktik IFR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Keumala dan Dul Muid (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Leverage, Outside Ownership dan Risiko Sistematis terhadap praktik IFR	Hanya Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas, berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR sedangkan Jenis Industri, Leverage, Outside Ownership dan Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap praktik IFR
8	Akbar dan Daljono (2014)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Berbasis Website	Ukuran Perusahaan, Performa Perusahaan, Leverage, Ukuran Auditor, Industri TIK, dan Kepemilikan Publik	Ukuran Perusahaan, Performa Perusahaan, Industri TIK berpengaruh terhadap pengungkapan Laporan Keuangan berbasis website, sedangkan Leverage, Ukuran Auditor, dan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh
9	Khikmawati dan Agustina (2015)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan	Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Melalui Internet Melalui Website Perusahaan	Aktivitas berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Melalui Internet Melalui Website Perusahaan, sedangkan Profitabilitas, Likuiditas, Leverage tidak berpengaruh

Sumber: Berbagai jurnal yang dipublikasikan

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki banyak pihak yang berkepentingan yang tersebar diseluruh wilayah geografis sehingga dapat mendorong biaya agensi (*agency cost*) yang lebih besar pula terutama dalam pelaporan terhadap para *stakeholder* sebagai bentuk pertanggung jawaban (Akbar dan Daljono, 2014). Biaya agensi yang dimaksud yaitu biaya yang di timbulkan dari penyebaran laporan keuangan, biaya cetak, dan pengiriman kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut harus dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan perusahaan tersebut baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Penggunaan TI terutama internet melalui praktik IFR selain dapat mengurangi biaya agensi atau biaya dalam memperoleh atau menganalisis informasi juga dapat meningkatkan kepercayaan di mata investor (Laudon dan Jane, 2008:105).

Selain itu perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya dengan melakukan praktik pelaporan berbasis *website*. Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik pelaporan berbasis *website*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chariri dan Lestari (2007), Almilia (2008), Rozak (2012), Prasetya dan Irwandi (2012), Keumala dan Dulmuid (2013) serta Akbar dan Daljono (2014) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*), meskipun bertolak belakang dengan Aly *et al* (2010) dan Kusumawardani (2011). Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan hipotesis pertama bahwa

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) yang dilakukan perusahaan

2.3.2 Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2014:81), *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. *Profitabilitas* yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat *profitabilitas* rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Sriminarti, 2008). Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan, semakin tinggi suatu *profitabilitas* perusahaan maka itu merupakan kabar baik dan perusahaan akan segera melaporkan keuangan melalui situs *web* mereka.

Almilia (2008), Aly *et al* (2010), Kusumawardani (2011), Rozak (2012) serta Keumala dan Dulmuid (2013) telah membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Meskipun tidak sama dengan penelitian Lestari dan Chairi (2007), Prasetya dan Irwandi (2012) dan Khikmawati dan Agustina (2015). Berdasarkan uraian di tersebut dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) yang dilakukan perusahaan.

2.2.3 Jenis Industri

Jenis industri didefenisikan sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan sosial perusahaan. Craven dan Marston (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang bergerak dalam industri tertentu yang secara politik lebih rentan dimana dikritik masyarakat dan pengambilalihan oleh pemerintah menggunakan pengungkapan sukarela dengan media internet untuk meminimalkan kemungkinan *political cost* seperti regulasi atau tuntutan tertentu dalam masyarakat. Dengan hal inilah perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap kepada publik. *Website* perusahaan merupakan salah satu media yang dapat digunakan perusahaan untuk menyajikan informasi tersebut ke publik.

Aly *et al* (2010) telah membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Meskipun bertolak belakang

dengan penelitian Lestari dan Chairi (2007) dan Rozak (2012) serta Keumala dan Dul Muid (2013). Berdasarkan uraian di tersebut dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H3: Jenis industri berpengaruh positif terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) yang dilakukan perusahaan.

2.3.4 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:151). Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Perusahan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menunjukkan semakin besar aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang dan semakin tinggi pula resiko perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya. Sebaliknya perusahaan dengan *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai kegiatan investasi dari modal sendiri.

Dalam teori keagenan dijelaskan jika semakin tinggi *leverage* maka semakin besar pula transfer kemakmuran yang akan didapatkan oleh *principal* sehingga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga seorang investor akan terdorong untuk memperhatikan bagaimana satu perusahaan dapat mengatur dan mengelola hutangnya dengan melihat informasi yang disediakan perusahaan .

Untuk mengatasinya perusahaan akan menyediakan informasi yang di butuhkan oleh investor dengan menyebarluaskan informasi tersebut melalui praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) sebagai sinyal bahwa perusahaan telah dapat mengelola hutangnya dengan baik dan akan dapat mengembalikan utang. Selain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengurangi konflik kepentingan alasan lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang dimiliki adalah untuk mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham agar tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

Lestari dan Chariri (2007) dan Kusumawardani (2011) telah membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) meskipun tidak sesuai dengan penelitian Aly *et al* (2010), Rozak (2012), Prasetya dan Irwandi (2012), Akbar dan Daljono (2014) serta Khikmawati dan Agustina (2015). Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan hipotesis keempat, bahwa :

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) yang dilakukan perusahaan

2.3.5 Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2016;129). Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuidlah perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, dan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan mengungkapkan semua informasi yang positif mengenai perusahaan untuk menunjukkan citra yang baik dimata investor (Abdelsalam *et al*, 2007).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan kepada teori sinyal perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya selengkap dan seluas mungkin dibanding dengan perusahaan tingkat likuiditasnya rendah, sehingga dapat mengurangi tingkat terjadinya asimetri informasi. Salah satunya dengan melakukan pengungkapan sukarela melalui praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan dapat mengurangi tingkat resiko investasinya.

Lestari dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) meskipun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aly *et al* (2010), Kusumawardani (2011), Prasetya dan Irwandi (2012) serta Khikmawati dan Agustina (2015). Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan hipotesis kelima bahwa :

H5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) yang dilakukan perusahaan

2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Leverage, dan Likuditas Terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*)

Penelitian mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang telah dilakukan oleh Rozak (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) *website* perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Keumala dan Dul Muid (2013), dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan melalui *website* perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara ukuran perusahaan dan *profitabilitas*. Namun pada penelitian Aly *et al* (2010) dan Kusumawardani (2011) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kepuasan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) *website* perusahaan. Pada penelitian Prasetya dan Irwandi (2012) serta Khikmawati dan Agustina (2015) juga menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *profitabilitas* dengan praktik IFR(*Internet Financial Reporting*) *website* perusahaan.

Lestari dan Chariri (2007) telah melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam *website* perusahaan, dan mendapatkan hasil penelitian bahwa *leverage* dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Aly *et al* (2010) juga telah melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap praktik IFR(*Internet Financial Reporting*) *website* perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Rozak (2012) serta Keumala dan Dulmuid (2013) yang menyebutkan bahwa jenis industri tidak mempunyai pengaruh terhadap IFR(*Internet Financial Reporting*) *website* perusahaan. Didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H6: Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Jenis Industri, *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) yang dilakukan perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengetahui hubungan variabel Independen dan Dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah

Gambar II.1
Model Penelitian

